

ULUL ALBAB: POTRET REVOLUSIONER MENTAL DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Nadra Ulfah

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Nida El-Adabi, Bogor

nadraulfah43@gmail.com

Abstract

The mental revolution is President Joko Widodo's statement to make Indonesian people have good character and live in security and peace. Al-Qur'an as a book of instructions and a source of knowledge explains the process of mental revolution. The mental revolution in the Qur'an is carried out by combining the potential that exists in humans, namely intellectual, emotional and spiritual potential. In QS Ali Imron verses 190-191 a human being who can combine these three potentials is called "ulul albab". Thus, how the process of mental revolution through the Al-Qur'an approach is discussed in this writing.

Keywords: *Ulul Albab, Portrait, Revolutionary, Mental, Al-Qur'an*

Abstrak

Revolusi mental merupakan pernyataan Presiden Joko Widodo untuk dapat menjadikan masyarakat Indonesia memiliki karakter baik serta hidup dengan aman dan damai. Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk dan sumber ilmu pengetahuan menjelaskan mengenai proses merevolusi mental. Revolusi mental dalam Al-Quran dilakukan dengan cara menggabungkan potensi yang ada dalam diri manusia yaitu potensi intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam QS Ali Imron ayat 190-191 mengistilahkan manusia yang dapat menggabungkan ketiga potensi tersebut dengan sebutan "ulul albab". Dengan demikian bagaimana proses revolusi mental melalui pendekatan Al-Qur'an menjadi hal yang dibahas dalam penulisan ini.

Kata Kunci: *Ulul Albab, Potret, Revolusioner, Mental, Al Qur'an*

PENDAHULUAN

Dalam arus perubahan globalisasi, umat Muslim di Asia Tenggara khususnya Indoensia ternyata masih jauh tertinggal dari Negara-negara di belahan utara. Muslim di kawasan ini tertinggal dari persaingan pembangunan. Harus diakui bahwa sumber daya manusia Muslim Indoneisa sedang menghadapi krisis moral. Krisis yang konkrit tersebut kini telah menerpa berbagai kalangan para intelektual, pengusaha dan rakyat miskin. Kenyataanya ini memerlukan nalar untuk menganalisa apa sebenarnya yang terjadi di balik fakta itu.

Melihat berbagai krisis yang terjadi terutama dalam leadership dan karakter bangsa Indonesia yang mengalami keterpurukan itu mendorong Presiden Joko Widodo menggencarkan istilah revolusi mental yang harus viral disemua kalangan masyarakat demi terwujudnya perubahan bangsa yang lebih baik. merevolusi mental dapat

menjadikan masyarakat Indonesia masyarakat yang memiliki karakter baik serta hidup dengan aman dan damai.

Salah satu karakter buruk yang paling serius untuk diatasi adalah sikap malas. Pribahasa orang Jawa mengatakan “alon-alon wathon kelakor” artinya “biar lambat asal selamat”. Meskipun pernyataan tersebut ditafsir sebagai sifat kehati-hatian, namun pernyataan “biar lambat asal selamat” tidak lagi relevan dengan kondisi tertentu yang sangat menuntut kecepatan. Khususnya dalam hal persaingan kualitas pendidikan dan teknologi karena dapat mempengaruhi perkembangan suatu Negara. Sejalan dengan hal ini Zaimuddin (2013:31) menuturkan bahwa “adanya tuntutan kecepatan dan gerak cepat dapat disebabkan karena faktor perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, pendidikan, ekonomi, perubahan gerak zaman, budaya dan peradaban.

Al-Qur'an sebagai kitab petunjuk dan sumber ilmu pengetahuan menjelaskan mengenai revolusi mental. Revolusi mental dalam Al-Quran dilakukan dengan cara menggabungkan potensi yang ada dalam diri manusia yaitu potensi Intelektual, Emosional, dan spiritual. Sebagai sumber utama perundang-undangan dalam Islam sekaligus sebagai pedoman, penuntun, guidelines abadi bagi seluruh umat Islam dan siapapun yang mengimaninya. Oleh karena itu, sebagai konsekuensi logis, setiap orang yang beriman, berkewajiban untuk menjalankan segala perintah di dalam al-Qur'an. (Umar Shihab, 2005: 19).

Berdasarkan alasan di atas, kajian sederhana ini membuat formulasi gagasan untuk membantu merevolusi mental bangsa Indonesia melalui pendekatan konsep yang ada dalam Al-Qur'an. Agar lebih terarah dan fokus pada pembahasan, penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: 1) bagaimana Konseptual mengenai Ulul Albab?, 2) bagaimana Formulasi Ulul Albab dalam merevolusi mental?, 3) apa langkah kongkrit Ulul Albab dalam merevolusi mental?

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Konseptual Mengenai *Ulul Albab*

Memahami makna *Ulûl Albâb* yang terkandung dalam Al-Qur'an dapat dimulai dengan mengupas asal kata dan bahasa. *Ulûl Albâb* merupakan kata bahasa arab yang terdiri dari dua kata yaitu اولوا yang memiliki arti “mereka itu, keluarga, orang-orang ” dan الأبواب yang berarti “cerdik, akal dan isi tiap-tiap sesuatu”. (Mahmud Yunus, 2010:388). الأبواب berasal dari kata لب yang artinya otak atau pikiran (intellect), albab di

sini bukan mengandung arti otak atau pikiran beberapa orang, melainkan hanya dimiliki oleh seseorang. (M. Dawam Rahardjo, 2002:557). Maka penggabungan kata *الألباب* dan *أولوا* dapat menghasilkan pengertian seseorang yang memiliki akal yang cerdas dan menggunkan akalnya untuk berfikir.

Istilah *Ulul Albab* merupakan kata yang berasal dari Al-Qur'an. Maka diperlukan pemahaman yang mendalam dari nash-nash yang berbicara mengenai *ulul albab*. Karena itu agar didapatkan pemahaman yang utuh mengenai istilah *ulul albab* diperlukan kajian-kajian dari Al-Qur'an itu sendiri. Baik dari pesan, kesan mapun keserasian ayat (Munasabaulayat) baik dengar ayat sebelumnya maupun ayat setelahnya. Adapun keserasian antara ayat dengan ayat yang dapat menjelaskan mengenai *ulul albab* terdapat dalam QS. Ali Imron ayat 190-191:

Menurut Quraish Shihab (2012:36) *ulul albab* adalah orang-orang yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubingi oleh "kulit" yakni kabut ide yang dapat melahirkan kerancuan dalam berfikir dan dapat merenungkan tentang fenomena alam raya dan akan dapat sampai pada bukti yang sangat nyata tentang keesaan Allah. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, *Ulul Albab* diartikan sebagai "orang yang cerdas, berakal atau orang yang mempunyai kecerdasan tinggi dan berfikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan". (Dadang Sunendar Dkk, 2003:437). Sedangkan menurut pendapat Abuddinata (2002:131) *Ulul Albab* adalah "orang yang melakukan dua hal yaitu tadzakkur yakni mengingat (Allah), dan tafakkur memikirkan (ciptaan Allah)". Hal ini berdasarkan QS Ali Imron ayat 190-191 berikut ini:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Mahasuci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka. (QS. Ali Imron [3]: 190-191).

Berdasarkan penjelasan mengenai *Ulul Albab* dalam QS. Ali Imron ayat 190-191 dapat difahami bahwa *Ulul Albab* adalah orang-orang yang melakukan hal-hal berikut ini:

1. Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau berbaring.

Mengingat Allah adalah usaha untuk meningkatkan kualitas tauhid dan akidah. Ulul Albab tidak akan mencampur adukan akidah dengan yang lainnya. Karena akidah merupakan tonggak keimanan seorang manusia. Akidah dapat menjadikan perbuatan baik menjadi sia-sia, jika perbuatan tersebut menyimpang dari akidah. Sebaliknya jika seseorang melakukan kebaikan dan berpegang teguh pada akidah, perbuatan tersebut akan sangat mulia dihadapan Allah dan mendatangkan pahala yang sangat besar. Hal ini sesuai dengan ayat Al-Qur'an dalam surat Luqman ayat 22:

وَمَنْ يُسْلِمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ وَهُوَ مُحْسِنٌ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ وَإِلَى اللَّهِ عَاقِبَةُ الْأُمُورِ

Artinya: Dan barang siapa berserah diri kepada Allah, sedang dia orang yang berbuat kebaikan, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul (tali yang kokoh). Hanya kepada Allah kesudahan segala sesuatu. (QS. Luqman [31]:22).

2. Memikirkan tentang ciptaan Allah

Allah SWT memberikan akal kepada manusia dan menjadikannya sebagai makhluk yang sempurna. Kata akal berasal dari bahasa Arab عَقْل yang berarti “akal pikiran”. (Umiarso dan Asnawan, 2017:53). Karena itulah orang berakal adalah orang yang menggunakan akalnya untuk berfikir dan dapat membedakan baik dan buruk. Kebiasaan orang yang berakal adalah berfikir mengenai ciptaan Allah SWT. Berfikir mengenai alam raya dan ciptaan Allah yang lainnya, akan mendatangkan kemanfaatan yang besar bagi manusia. Selain mendapatkan ilmu, ia akan menjadi orang yang berguna bagi orang disekitarnya karena usahanya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang menimpa. Hal ini tertuang dalam QS. Albaqarah ayat 164:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمُوتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya: sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar dilaut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-NYA bumi setelah mati (kering), dan ia tebarkan didalamnya bermacam-macam binatang dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti. (QS. Al-Baqarah [2]: 164).

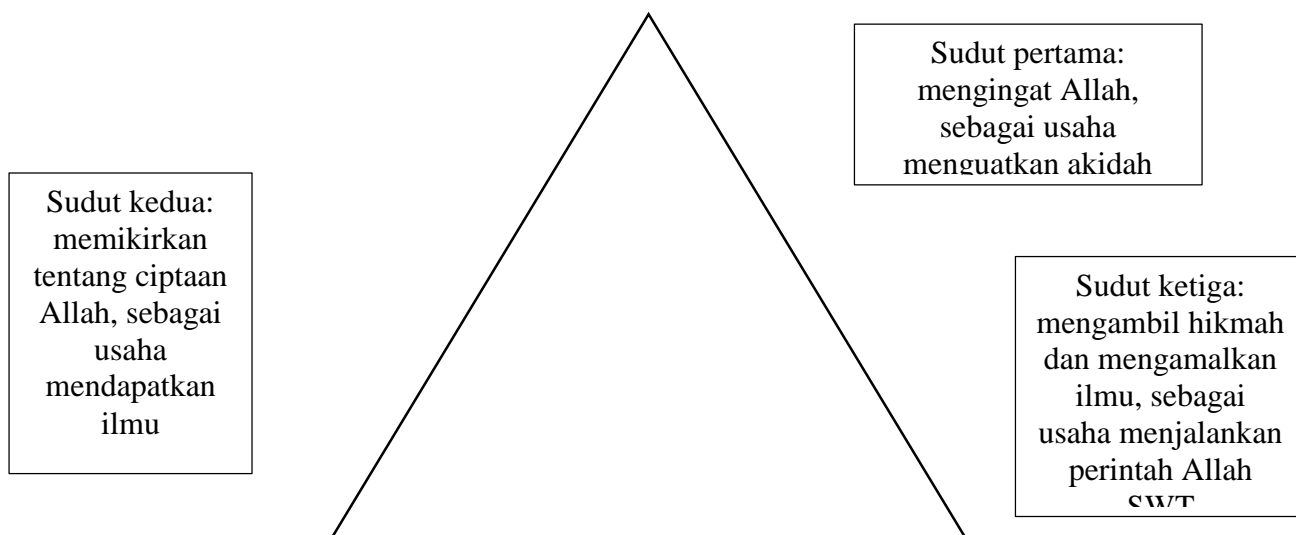
3. Mengambil hikmah dan mengamalkan ilmu

Setelah mengukuhkan akidah dan memikirkan ciptaan Allah, langkah yang dilakukan oleh Ulul Albab berikutnya adalah mengambil hikmah dan mengamalkan ilmu. Mengambil hikmah dan mengamalkan ilmu adalah cara ulul albab untuk dapat menjadi hamba Allah yang selalu melaksanakan perintahnya. Ulul Albab selalu berusaha menjadi manusia yang tidak merugi baik di dunia maupun di akhirat. Karena ilmu tanpa diamalkan adalah sia-sia dan hanya membuang waktu yang sangat berharga. AlQur'an menjelaskan mengenai kerugian orang yang sudah memiliki petunjuk atau ilmu tapi tidak menamalkannya dalam surat An-Nisa ayat 66:

وَلَوْ أَنَّا كَتَبْنَا عَلَيْهِمْ أَنِ اقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ أَوْ أَخْرِجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ مَا فَعَلُوهُ إِلَّا قَلِيلٌ مِّنْهُمْ وَلَوْ أَنَّهُمْ فَعَلُوا مَا يُوعَظُونَ بِهِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَأَشَدَّ تَنبِيْهُنَّ

Artinya: dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan perintah Allah SWT yang diberikan, niscaya itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan iman mereka. (QS.An-Nisa [4]: 66).

Dari deskripsi mengenai Ulul Albab, dapat difahami bahwa mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau berbaring, dan memikirkan tentang ciptaan Allah serta mengambil hikmah dan mengamalkan ilmu adalah tiga elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam diri Ulul Albab. Ibarat gambar segi tiga yang memiliki tiga sudut dan garis. Apabila hilang satu sudut atau satu garis, maka tidak akan menjadi gambar segitiga.



Dari gambar tersebut terlihat bahwa sudut satu, dua dan tiga sangat memiliki keterkaitan. Tujuan Ulul Albab memiliki tiga komponen sikap tersebut adalah semata-mata untuk menjadi mengabdikan kepada Allah SWT. Hal ini dapat dibuktikan dengan

mencoba membuat gambar segitiga dari sudut pertama, kemudian kesudut kedua, lalu kita lanjutkan kesudut ketiga dan kita kembalikan lagi ke sudut pertama.

Artinya Ulul Albab berusaha meningkatkan iman dan akidah dengan selalu mengingat Allah kapanpun dan dimanapun. Iman dapat menjadikan ulul Albab melakukan segala Perintah Allah SWT. Ilmu merupakan petunjuk dan cara bagaimana manusia melakukan perintah Allah SWT dan mengamalkannya kedalam kehidupan sehari-hari, dan tujuan mengamalkan perintah Allah hanyalah semata-mata untuk Allah bukan yang lainnya.

Formulasi Ulul Albab dalam Merevolusi Mental

Formulasi Ulul Albab dalam merevolusi mental diantaranya adalah menjadi *Agent Of Change*, *Role Of Model*, meningkatkan *skill*, meningkatkan kualitas ilmu Pengetahuan (knowledge) dan memperbaiki *attitude*. Langkah tersebut dijadikan sebagai sebuah strategi dan metode dalam menjalankan perintah Allah yaitu merevolusi mental. Revolusi yang dilakukan Ulul Albab melalui *Agent Of Change*, *Role Of Model*, meningkatkan *skill*, meningkatkan kualitas ilmu Pengetahuan dan memperbaiki *attitude* adalah bersumber dari Al-Qur'an. Adapun mengenai penjelasannya akan dipaparkan dibawah ini:

1. Agent Of Change

Kata *Agent Of Change* merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yang tersusun dari dua kata yaitu *Agent* dan *Change*. Dalam kamus bahasa Inggris *Agent* diartikan dengan agen dan wakil sedangkan *change* diartikan sebagai menukar atau berganti atau perubah.. (Purwono Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham, 2014:36) Apabila dua kata tersebut digabungkan menjadi satu, maka akan memiliki pengertian bahwa *agent of change* adalah agen perubahan.

Agent of Change merupakan agen yang dapat merevolusi mental bangsa Indonesia. Langkah yang dilakukan oleh *agent of change* dalam merevolusi mental tidak lah menyimpang dan tetap pada koridor tali Agama Allah SWT dengan cara selalu menyeru kepada kebaikan dan mencegah keburukan. (Jalaluddin Al-Mahalli dan Jalaluddin As-Suyuti, Terj, Bahrin Abu Bakar, Tt: 1365). Karena tujuan Ulul Albab menjadi *agent of change* adalah untuk mejadi sebaik-baik umat (Khoiru Ummah) dan sebaik-baik makhluk (Khoirul Bariyah).

2. Role Of Model

Role of model merupakan langkah ulul albab dalam merevolusi mental setelah menjadi Agent Of Change. Role memiliki arti sebagai peran utama. (Purwono Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham, 2014: 287). Sedangkan model secara sederhana diartikan sebagai teladan, dan berdasarkan wikipedia, model adalah person who serves as an example, whoses behaviour is emulated by other. Artinya model adalah seseorang yang memberikan teladan dan berprilaku yang bisa diikuti oleh orang lain. (Didin Hafidhuddin, 2016: 148). Dalam Al-Qur'an istilah role of model disebut dengan istilah uswatun hasanah. Al-Qur'an memberikan contoh nabi Muhammad Saw sebagai manusia yang dapat ditiru dan di contoh (uswatun hasanah) .

Dengan demikian siapapun itu selain nabi Muhammad Saw haruslah mampu menjadi teladan dan panutan untuk orang lain. Sebagai revolusioner mental, menjadi panutan dapat menjadi motivasi untuk terus memperbaiki diri. Meskipun sulit untuk dilakukan, apalagi di zaman yang serba matrealistis seperti sekarang, ulul albab akan terus berusaha menjadi panutan demi memperbaiki keadaan dirinya maupun orang lain.

3. *Skill, knowladge dan attitude*

Skill merupakan kata bahasa Inggris yang berarti "keahlian atau keterampilan". *skill* yang dimiliki manusia berbeda-beda dan diperlukan pelatihan dan pengembangan khusus untuk mengasah *skill* menjadi semakin baik. Sehingga potensi *skill* yang dimiliki dapat menghasilkan sesuatu yang menakjubkan dan bermanfaat bagi orang lain. *Knowladge* memiliki pengertian "pengetahuan". (Purwono Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham, 2014: 247)

Ditinjau dari segi bahasa pengetahuan adalah tahu, dan arti kata tahu dalam kehidupan sehari-hari mempunyai banyak arti. Kata tahu dapat digambarkan sebagai adanya sesuatu pada diri manusia setelah terjadi kontak manusia dengan sesuatu, baik dalam dirinya sendiri maupun sesuatu yang ada diluar manusia itu. (Soegiono, 2012:86). *Attitude* dalam kamus bahasa Inggris adalah "sikap, etika, kelakuan, lagak, atau posisi". (Purwono Sastro Amijoyo dan Robert K. Cunningham, 2014: 93) Sikap atau etika dalam kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki tiga arti sebagai berikut:

- a. Ilmu tentang apa yang baik dan buruk dan tentang hak dan kewajiban (moral)
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak

- c. Nilai mengenai benar dan salah yang diantut suatu golongan atau masyarakat.
(Soegiono, 2012: 61)

Dari beberapa pengertian diatas mengenai *skill, knowladge, dan attitude*, dapat kita fahami bahwa alasan Ulul Albab menggunakan ketiganya dalam merevolusi mental adalah dengan cara meningkatkan potensi manusia dan memperbaiki sikap manusia. Ulul albab menggunakan ketempilan yang dimiliki sebagai suatu cara menyampaikan ilmu. Sedangkan aturan atau etika ulul albab dalam menyampaikan ilmu adalah aturan Al-Qur'an.

Langkah Kongkrit Ulul Albab dalam Merevolusi Mental

Usaha untuk menambah keyakinan terhadap isi Al-Qur'an bahwa Ulul Albab adalah seorang revolusioner mental, diperlukan adanya bukti dan langkah kongkrit yang sudah maupun yang akan dilakukan oleh ulul albab. Adapun bukti atau langkah kongkrit Ulul Albab diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat rumah dakwah

Membuat rumah dakwah adalah sebagai bukti bahwa ulul albab membantu dalam merevolusi mental generasi bangsa. karena rumah dakwah merupakan tempat sarana pendidikan agama yang dapat menyeru manusia kepada kebaikan-kebaikan. Sehingga dapat mempengaruhi orang untuk melakukan menjadikan Indonesia lebih baik.

2. Tabayyun, dan menimbang pendapat, preposisi yang dikemukakan oleh orang lain.

Bersikap Tabayyun, dan menimbang pendapat, preposisi yang dikemukakan oleh orang lain adalah bentuk kehati-hatian ulul albab dalam menyaring informasi. Karena informasi atau pendapat yang dikemukakan oleh orang lain belum tentu benar. Usaha ini adalah sebagai suatu cara menghindari oknum-oknum yang ingin merusak bangsa.

3. Pendidik yang handal

Pendidik yang handal atau profesional merupakan seseorang yang dapat menciptakan karakter baik terhadap peserta didik. Potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan dikembangkan dan ditingkatkan oleh pendidik profesional. Sebagai usaha untuk memperbaiki generasi bangsa dan mengantisipasi bangsa dari berbagai masalah. Baik masalah ekonomi, politik, pendidikan dan lain sebagainya.

KESIMPULAN

Ulul Albab adalah Orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau berbaring, memikirkan tentang ciptaan Allah, dan Mengambil hikmah serta mengamalkan ilmu yang telah didapatkan. Formulasi Ulul Albab dalam merevolusi mental diantaranya adalah menjadi *Agent Of Change, Role Of Model*, meningkatkan *skill*, meningkatkan kualitas ilmu Pengetahuan (knowledge) dan memperbaiki *attitude*. Langkah kongkrit yang dilakukan Ulul Albab dalam merevolusi mental adalah dengan cara membuat rumah dakwah, bersikap Tabayyun, dan menimbang pendapat, preposisi yang dikemukakan oleh orang lain, serta menjadi pendidik yang handal. Dalam membantu mempublikasikan ulul albab sebagai revolusioner mental di dalam AlQur'an, tentunya diperlukan bantuan dari berbagai pihak dan para cendekiawan muslim dan pendidik menjadi garda paling depan dan paling utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin As-Suyuti. Terj, Bahrin Abu Bakar. (t.th.). *Tafsir Al-Jalalain*. Bandung: GIT
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1986). *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: PT Intermasa.
- Koran Republika 13 September 2018
- Mulyasa, E. (2015). *Revolusi Mental dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: GIP.
- Sastro Amijoyo, Purwono dan Robert K. Cunningham. (2014). *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia- Inggris*. Semarang: Widya Karya.
- Shihab, M. Quraish. (2012). *Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, Umar. (2005). *kontekstualitas, Al-qur'an kajian tematik atas ayat-ayat hukum dalam alqur'an* . Jakarta:Pt Penamadani.
- Soegiono. (2012). *Filsafat Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Umiarso dan Asnawan. (2017). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Yunus. Mahmud. (2010). *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuriyyah.
- Zaimuddin. (2013). *Memaknai Konsep Pendidikan Ibn Maskawih Dalam Mengembangkan Etika Kerja Islam*. Jurnal Qiro'ah. 1 Desember 2013